

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya yang memiliki tujuan tertentu yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini dapat kita lihat pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang ada di bursa efek Indonesia.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting untuk pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur, dan para pengguna lain dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi investor atau para pengguna dalam pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Laba merupakan bagian dari informasi keuangan yang paling banyak diminta oleh pasar keuangan. Secara konseptual, laba bertujuan

untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (*stakeholder*) selama satu periode dan estimasi profitabilitas bisnis saat ini, yaitu sampai seberapa besar bisnis tersebut dapat menutupi biaya operasi dan memperoleh imbal hasil untuk para pemegang sahamnya (Subramanyam, 98;2017).

Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya hal ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Kualitas laba sangat penting bagi pengguna untuk mengambil keputusan. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik (R.A Supriyono, 2018:63). Principal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya atas investasi yang diberikan, sedangkan pihak *agent* menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya.

Fenomena terkait kecurangan dan manipulasi laporan keuangan bukanlah hal baru di Indonesia. Aksi ini biasanya dilakukan untuk memperindah kinerja agar tetap menarik di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk investor, apalagi berstatus perusahaan

terbuka yang laporan keuangan tahunan bisa dilihat secara transparan oleh publik. Seperti kasus polemik laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk, diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan.

Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah pertambangan milik PT Timah kepada mitra usaha. "Direksi telah mengambil keputusan menyerahkan seluruh pertambangan di darat dan 80% pertambangan timah di laut kepada mitra usaha. Ini bukti kalau kondisi PT Timah sudah sangat mengkhawatirkan," ungkapnya di Jakarta.

Penyerahan wilayah pertambangan milik PT Timah kepada mitra usaha, lanjut Ali, memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan perusahaan milik Negara ini. "Sebelumnya Direksi juga telah mengambil keputusan untuk menutup kegiatan operasi wilayah pertambangan besar milik PT Timah, yaitu di TB Mapur, TB Nudur dan TB Tempilang yang lalu diserahkan kepada mitra usaha," lanjut Ali.

Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. "Jadi laporan keuangan

yang menyebutkan PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar,” pungkasnya. (<https://www.pertambangan.co.id>)

Kasus manipulasi lainnya yang pernah terjadi adalah PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur perusahaan ini. Dalam beberapa hari terakhir ini perusahaan publik, PT Cakra Mineral Tbk, yang tercatat di BEI dengan kode saham CKRA, telah ramai diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Saat ini, pemberitaan mengenai skandal ini semakin riuh dengan semakin banyaknya investor yang mengungkapkan kerugian yang mereka alami akibat dari perilaku tidak terpuji dari direksi perusahaan publik ini.

Dua bulan yang lalu, para pemegang saham mula-mula dari PT Takaras dan PT Murui, yang merupakan dua pertambangan zirkonium telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015, menuduh Boelio Muliadi (Presiden Direktur CKRA), Argo Trinandityo (Direktur), Dexter Sjarif Putra (Direktur) dan Harun Abidin (yang merupakan pemegang saham pinjam) CKRA. Pengacara Murui dan Takas, Jefferson Dau di Jakarta Jumat (16/12) menjelaskan, mereka telah berkolusi untuk mendorong mereka agar menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu,

serta gagal menjalankan kewajiban yang ditetapkan dalam perjanjian dan gagal menjalankan kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Saat ini, tutur Jefferson, ada seorang investor internasional, yang memiliki sejumlah besar saham CKRA, mengaku mengalami kerugian yang signifikan akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh CKRA dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan.

Selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Lebih lanjut Jefferson menuturkan, direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua pertambangan tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK. “Jika tuduhan di atas terhadap direksi CKRA serta Presiden Direktur CKRA Boelio Muliadi terbukti benar, maka direksi CKRA berarti telah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan peraturan perundangan tentang anti-penipuan, pelaporan dan pengendalian internal dari peraturan perundangan sekuritas Indonesia,” jelas Jefferson.

Perbuatan ilegal Boelio Muliadi dan direksi CKRA sangat merugikan kepentingan investor asing maupun dalam negeri. “Kami yakin jika kasus ini tidak ditangani dengan baik dan direspons secara publik oleh regulator dan bursa saham; maka bisa sangat berdampak merugikan terhadap reputasi dan citra pasar modal Indonesia, sehingga membuat pasar kita kehilangan daya tariknya di mata para investor asing,” katanya.

Jika regulator tidak berbuat apapun dan membiarkan pasar saham didominasi oleh kegiatan ilegal, maka pasar saham Indonesia akan menjadi platform yang dipenuhi oleh pelaku usaha yang dengan curang mengeruk keuntungan dari investor publik, dan sistem keuangan di Indonesia akan kacau. “Kami berharap regulator akan melakukan investigasi yang intensif terhadap kasus ini sesegara mungkin sehingga memberikan jawaban yang memuaskan kepada para korban, investor dan publik. Demikian dikatakan oleh Jefferson, pengacara untuk investor asing, *Cedrus Investments Limited dan Interzircon*, pemilik pertambangan-pertambangan tersebut,” pungkas Jefferson Dau. (UJ). (<https://beritalima.com>)

Beberapa penelitian mengenai kualitas laba telah dilakukan, dari penelitian tersebut mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Faktor yang mempengaruhi kualitas laba menurut (Herninta & Ginting, 2020) adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi kewajiban suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai tidak efektif dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya,

semakin rendah tingkat leverage menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan dananya sendiri tanpa terlibat dengan pihak lain, hal ini dinilai semakin efektif dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan menurut (Murniati et al., 2018) *Investment opportunity set* (ios) berpengaruh terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* (ios) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Jika perusahaan mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuanganserta untuk menarik investor. Rasio IOS menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi dimasa depan, sehingga jika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka laba yang dilaporkan adalah laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh dimasa depan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan.

Konservatisme merupakan salah satu prinsip pencatatan akuntansi (Nurmalina et al., 2018). Menurut (Savitri, 2016:24), konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi. Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban maupun

pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi.

Sedangkan menurut (Sutino & Khoiruddin, 2016) yang menyimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Komisaris independen adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern pihak perusahaan. Dewan komisaris independen menurut Fama dan Jensen (dalam Murtini dan Mansyur, 2016) mengatakan bahwa kehadiran *non-executive director* dapat berperilaku sebagai mediator dalam konflik-konflik yang sedang terjadi diantara para manajer-manajer internal dan bertugas mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen dan juga memberikan nasihat dan masukan untuk manajemen.

Di dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten seperti penelitian oleh (Murniati et al., 2018) menyatakan bahwa leverage, komisaris independen tidak berpengaruh pada kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Ricky, 2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba. Sedangkan penelitian (Saletti-cuesta et al., 2020) menyimpulkan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, penelitian ini tidak sejalan dengan

(Munika et al., 2016), menyatakan bahwa *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji kembali variabel yang sudah diteliti sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), LEVERAGE DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KONSERVATISME SEBAGAI VARIABEL MODERATING.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kajian akuntansi keuangan banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laba maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Data pada laporan keuangan yang tidak sesuai akan menyebabkan menurunnya kualitas laba.
2. Semakin tinggi Leverage suatu perusahaan akan menyebabkan menurunnya kualitas laba.
3. Semakin rendah *Investment opportunity set (ios)* yang disajikan maka akan menyebabkan menurunnya kualitas laba.
4. Kurangnya pengawasan dari komisaris independen akan menyebabkan kualitas laba menurun.
5. Semakin progresif perusahaan dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka akan menyebabkan menurunnya kualitas laba.

1.3 Batasan masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan *investment opportunity set (ios)*, leverage dan dewan komisaris independen sebagai variabel independent, kualitas laba sebagai variabel dependen dan konservatisme sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set (ios)* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set (ios)* terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *investment opportunity set (ios)* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Pengaruh Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Pengaruh *investment opportunity set (ios)* terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

5. Pengaruh Leverage terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai subangan pemikiran bagi perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan serta guna menambah referensi ilmiah mengenai keuangan. Agar diperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi penelitian dimasa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Investment opportunity set* (ios), Leverage dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan Kualitas laba perusahaan.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.